

## Pengembangan LKS Berbasis Kurikulum 2013 Materi Akuntansi Piutang Usaha di SMK Negeri Se-Surabaya

**Eva Mardiana Prameswari**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email:  
[eva22mp@gmail.com](mailto:eva22mp@gmail.com)

**Susanti**

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email:  
[susanti\\_okto@yahoo.com](mailto:susanti_okto@yahoo.com)

### Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk melatih siswa agar mandiri dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Materi akuntansi piutang usaha merupakan materi yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dibanding dengan materi lainnya dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan masih belum sesuai dengan kurikulum 2013 dan masih belum mampu membuat siswa aktif dan mandiri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk akhir berupa LKS berbasis Kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha, mengetahui tingkat kelayakan, dan respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Mollenda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka menghasilkan data kualitatif yang diperoleh dari telaah para ahli. Untuk angket tertutup menghasilkan data kuantitatif yang diperoleh dari validasi para ahli dan hasil respon siswa saat uji coba terbatas. Hasil presentase validasi diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan skala *Likert* dan hasil respon siswa menggunakan skala *Guttman*. Hasil penelitian menunjukkan kelayakan isi sebesar 83,6% dengan kriteria sangat layak, penyajian sebesar 95,3% dengan kriteria sangat layak, bahasa sebesar 81,1% dengan kriteria sangat layak, dan kegrafikan sebesar 90% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata keempat komponen tersebut adalah 87,5% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata presentase dari respon siswa sebesar 98,05% dengan kriteria sangat baik.

**Kata kunci :** Lembar Kerja Siswa, Kurikulum 2013, Akuntansi Piutang Usaha

### Abstract

2013 Curriculum is a curriculum that uses scientific approach. Learning process in 2013 curriculum aims to train students to be more independent and active during learning process in the class. Accounts receivable accounting material requires high comprehension during learning process compared to other materials. Teaching materials used are yet neither suitable for 2013 curriculum nor able to make students independent and active. This study aims to develop 2013 Curriculum-based student worksheet on accounts receivable accounting as the final product, find out its appropriateness, and find out students' responses towards the developed student worksheet. Developing model used in this study is ADDIE which is developed by Mollenda. Data collecting instruments used in this study are questionnaires consisting of open questionnaire and closed questionnaire. The open questionnaire collects qualitative data from evaluation from experts. On the other hand, the closed questionnaire collects quantitative data from both validation by experts and students' responses during limited experiment. Validation percentage is gained from calculation using Likert scale, whilst the students' responses use Guttman scale in the calculation. This study shows that the contents are 83,6% very appropriate, the delivery is 95,3% very appropriate, the language used is 81,1% very appropriate, and the graphs are 90% very appropriate. The total average of those four components is 87,5% and is very appropriate. Students grade it 98,05% in average and it is very good.

**Keywords:** Student worksheet, 2013 Curriculum, Accounts Receivable Accounting

**PENDAHULUAN** Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu generasi penerus bangsa di masa depan. Adanya pendidikan diharapkan para pemimpin di masa mendatang dapat lebih baik dari pada sebelumnya.

“Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang

baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat” (UU No. 20 Tahun 2003). Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik dengan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam transfer ilmu di sekolah. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup serta kemajuan suatu bangsa.

Perkembangan pendidikan tidak lepas dengan adanya perubahan kurikulum yang di lakukan Pemerintah dari tahun ke tahun untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 19). Melalui perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman diharapkan generasi penerus dapat menjadi lebih baik dan ilmu yang dikuasai lebih banyak serta memiliki daya saing yang tinggi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada saat ini. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan ilmiah atau biasa disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik merupakan perpaduan antara pendekatan induktif dan deduktif dimana dalam proses pembelajaran siswa melalui 5 tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam pembelajarannya siswa mengerjakan tugas dan guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini siswa diharapkan selain mendapatkan ilmu baru yang diperoleh melalui pembelajaran dengan tahap 5M, siswa juga mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Sehingga pada saat ini guru hanya sebagai fasilitator dalam memperoleh ilmu yang baru di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki berbagai program keahlian dengan mata pelajaran produktif yang berbeda-beda. SMK memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga menengah yang terampil dan siap untuk bekerja. Siswa SMK dibekali dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih agar siap bekerja setelah lulus dari sekolah maupun mampu meneruskan perguruan tinggi.

Akuntansi merupakan program keahlian yang paling diminati oleh siswa SMK karena nantinya banyak pihak yang membutuhkan jasa akuntan dalam perusahaan untuk menghitung dan mengelola keuangan perusahaan. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi (Haryono, 2001:5). Akuntansi merupakan ilmu aplikatif karena bisa dipahami lebih mudah ketika di aplikasikan secara langsung. Dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan ketelitian serta pemahaman yang tinggi terhadap angka-angka yang jumlahnya besar yang sifatnya abstrak.

Siswa membutuhkan bahan ajar yang sesuai untuk memudahkan memahami pelajaran akuntansi di sekolah. Menurut Prastowo (2015:17), “bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Jenis bahan ajar yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas sangatlah banyak. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2009:222), “Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”. Menurut pandangan lain singkatan dari LKS bukan Lembar Kerja Siswa namun Lembar Kegiatan Siswa. Keduanya merupakan bahan ajar yang berupa lembaran-lembaran yang di dalamnya berisi informasi maupun pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa. Tujuan penyusunan LKS menurut Prastowo (2015:206) adalah “menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi, menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi, melatih kemandirian siswa dan memudahkan guru dalam memberikan tugas”.

Pada kelas XI SMK untuk program keahlian akuntansi memiliki banyak sekali mata pelajaran yang wajib ditempuh. Akuntansi keuangan merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada Kompetensi Keahlian Akuntansi yang harus diajarkan pada siswa dengan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Salah satu materi yang ada di dalam mata pelajaran akuntansi keuangan adalah akuntansi piutang usaha. Akuntansi piutang usaha merupakan kegiatan yang timbul karena adanya penjualan secara kredit. Menurut Soemantri (2007:108) “piutang usaha adalah hak atau tuntutan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa”. Di dalam piutang usaha ada kemungkinan bahwa piutang tersebut tidak bisa dilunasi oleh *customer* sehingga dalam pencatatannya nanti maka akan masuk dalam penghapusan piutang dan taksiran piutang tak tertagih.

Posisi LKS yang dikembangkan peneliti digunakan sebagai bahan ajar. Pada saat ini LKS yang digunakan di sekolah masih berbasis KTSP dan belum menggunakan pendekatan saintifik seperti yang ada pada Kurikulum 2013 (K13) yaitu pendekatan saintifik. Maka peneliti ingin mengembangkan LKS berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam LKS yang ingin dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu terdapat 5M di dalamnya. Pengembangan LKS yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dirasa mampu membuat siswa lebih mandiri dalam pembelajaran dan mampu mempraktekannya secara langsung materi hitungan yang diajarkan dalam aplikasi soal yang ada dalam LKS, contoh penyelesaian soal yang ada dalam LKS dibuat secara ringkas di dukung dengan rumus serta cara menjurnal yang lebih mudah dengan jumlah soal yang lebih banyak dan bervariasi, dan warna isi dalam LKS dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tergugah

untuk mempelajari materi yang ada dalam LKS. Peneliti tertarik mengembangkan LKS dari pada bahan ajar yang lainnya seperti layaknya modul ataupun *handout*.

Sesuai observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri Se-Surabaya pada Program Keahlian Akuntansi, diketahui bahwa 74% siswa kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Surabaya, 76% siswa kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 4 Surabaya, dan 55% siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 10 Surabaya menganggap materi piutang usaha dirasa sulit terutama pada materi pokok taksiran umur piutang. Selain siswa kesulitan dalam pembelajaran, diperoleh informasi bahwa siswa menggunakan LKS yang belum sesuai dengan Kurikulum saat ini. Pada LKS konvensional hanya berisi ringkasan materi serta soal-soal yang belum menuntun siswa berpikir secara sistematis selain itu guru juga mengambil latihan soal dari buku paket yang ada, buku paket tersebut masih menggunakan acuan kurikulum KTSP. Ini didukung dengan penelitian oleh Yulianti (2014:4), bahwa terdapat 80% siswa menyatakan penggunaan LKS yang ada kurang membantu dalam memahami materi akuntansi piutang usaha pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

Sesuai hasil wawancara dengan tiga guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan di tiga sekolah yang bersangkutan terdapat tiga hal yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi akuntansi piutang usaha. Pertama, dari sisi bahan ajar yang kurang mendukung dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam menguasai materi. Kedua, dari sisi waktu siswa dituntut untuk lebih cepat memahami dan memperoleh materi karena terdapat program sekolah untuk praktek kerja industri sehingga sudah ataupun belum siswa memahami materi yang baru diajarkan maka akan dilanjutkan ke materi setelahnya karena dikejar oleh waktu praktek kerja industri. Ketiga, kurangnya semangat belajar dan kemandirian siswa untuk mempelajari materi akuntansi piutang usaha.

Hasil observasi juga diketahui bahwa proses belajar mengajar Akuntansi Keuangan pada materi akuntansi piutang usaha sebanyak 64% siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surabaya dan sebanyak 58% siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 10 Surabaya dalam latihan soalnya masih mengambil latihan soal yang ada di buku paket yang dipinjam dari sekolah dan belum bisa menarik siswa untuk mempelajarinya. Di SMK Negeri 4 Surabaya pada kelas Akuntansi 3, sebanyak 75% siswa mengatakan buku untuk latihan soal masih belum bisa menarik siswa untuk belajar secara mandiri serta latihan soalnya berupa lembaran *foto copy* latihan soal dari buku pegangan. Guru masih belum mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum pada saat ini.

Hasil wawancara terhadap beberapa siswa di tiga sekolah SMK Negeri Program Keahlian Akuntansi Se-Surabaya dapat disimpulkan bahwa LKS yang digunakan dalam pembelajaran belum bisa menarik minat dan meningkatkan semangat belajar siswa di karenakan tampilan LKS yang masih belum di dukung dengan warna dan tampilan LKS yang bisa membuat siswa tertarik untuk mempelajari isi LKS, selain itu LKS yang ada belum terdapat contoh soal hitungan yang

penyelesaiannya bisa dipahami dengan mudah oleh siswa. Penyelesaian dalam contoh soal hitungan yang ada di dalam LKS masih belum dengan mudah dipahami serta di praktekkan secara langsung melalui latihan soal yang ada dalam LKS. Siswa juga mengatakan bahwa warna isi dalam LKS kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa mengaku masih harus dibimbing dalam menyelesaikan soal praktek sehingga belum bisa mengerjakan soal secara mandiri. Setelah dilakukan pengamatan, diketahui dari segi penyajian LKS masih belum sesuai dengan 5 tahapan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Sehingga konsep akan materi pelajaran belum terbangun secara jelas dalam benak siswa, maka dari itu siswa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut.

Solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi di SMK Negeri Se-Surabaya dibutuhkan pengembangan bahan ajar berupa LKS yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan dalam pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasi. Selain itu soal-soal yang dimuat dalam LKS harus sesuai dengan silabus pembelajaran. Agar siswa tidak merasa kebingungan dalam menerima materi baru yang akan dipelajari. Untuk meningkatkan minat belajar siswa LKS dibuat dengan warna yang menarik agar siswa semangat belajar. Selain itu ringkasan materi dibuat secara singkat dengan bahasa yang mudah di pahami sehingga dapat membangun konsep materi dalam pikiran siswa. Untuk soal praktek akuntansi dibuat dengan contoh soal sederhana sesuai dengan tahapan penyelesaian dan dibuat menggunakan cara yang mudah dipahami untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal praktek.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan bahan ajar dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Akuntansi Piutang Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha untuk siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya, 2) bagaimana kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha untuk siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya, dan 3) bagaimana respon siswa terhadap kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha untuk siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah 1) untuk mengetahui proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha untuk siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya 2) untuk mengetahui kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 materi

akuntansi piutang usaha untuk siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya, dan 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap kelayakan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha untuk siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengembangkan LKS berbasis kurikulum 2013 pada materi akuntansi piutang usaha. Pengembangan LKS ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Sesuai dengan namanya, model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap: pertama, tahap analisis (*analysis*), yaitu tahap mengidentifikasi suatu masalah yang ada kemudian mencari solusi yang bisa menguraikan masalah tersebut; kedua, tahap desain (*design*), yaitu tahap membuat rancangan (*blue print*) produk yang akan dikembangkan; ketiga, tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap proses mewujudkan *blue print*; keempat, tahap implementasi (*implement*), yaitu tahap menerapkan produk yang dikembangkan melalui uji coba terbatas; kelima, tahap evaluasi (*evaluation*), yaitu proses untuk melihat kelayakan suatu produk.

Subjek uji coba terdiri dari ahli materi merupakan orang yang berkompeten dalam bidang akuntansi (1 dosen akuntansi dan 1 guru mata pelajaran akuntansi), ahli bahasa selaku orang yang berkompeten dalam bidang bahasa, ahli kegrafikan selaku orang yang berkompeten di bidang kegrafikan, siswa kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri Surabaya sebanyak 30 siswa masing-masing 10 siswa dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya untuk uji coba secara terbatas. Jenis data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan, angket respon siswa dianalisis dengan teknik persentase.

Instrumen untuk pengumpulan data diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka diperoleh dari angket telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan yang dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran dari saran yang telah diberikan sehingga kekurangan LKS terkait dengan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan dari LKS. Sedangkan angket tertutup diperoleh dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan, serta angket respon siswa yang dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui kelayakan dan pendapat siswa mengenai LKS yang dikembangkan.

Hasil hitung nilai dari ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan, dan pendapat siswa dikategorikan dalam kriteria pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

| Presentase (%) | Kriteria                |
|----------------|-------------------------|
| 0 – 20         | Sangat Tidak Layak/Baik |
| 21 – 40        | Tidak Layak/Baik        |
| 41 – 60        | Cukup Layak/Baik        |
| 61 – 80        | Layak/Baik              |
| 81 – 100       | Sangat Layak/Baik       |

Sumber: Riduwan (2012)

LKS yang dikembangkan dinyatakan layak untuk proses pembelajaran bila memperoleh persentase kelayakan >61%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kurikulum 2013 ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*) dengan melalui lima tahap pengembangan yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, tahap evaluasi. Tahap analisis merupakan tahap pengumpulan data dan analisis awal yang terdiri dari analisis kinerja, analisis kebutuhan, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Analisis kinerja diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh SMK Negeri Se-Surabaya dengan mengkaji kurikulum yang digunakan, bahan ajar yang dipakai di sekolah. Tahap analisis kebutuhan merupakan tahap menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan subjek uji coba LKS yang dikembangkan serta bahan ajar yang digunakan di kelas dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasar analisis indikator pembelajaran pada KD 3 mengenai pengetahuan yang harus dicapai dan dipelajari oleh siswa dalam materi akuntansi piutang usaha.

Tahap desain merupakan tahap perancangan LKS yang dilakukan pertama yaitu pemilihan format LKS. Pemilihan format pada LKS yang dikembangkan ini mengkaji pada format LKS yang sudah pernah dikembangkan menurut Pratiwi dan Susilowibowo (2015) pada Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur dan sesuai dengan format LKS secara umum menurut Depdiknas Tahun 2008; setelah pemilihan format dilakukan maka akan dilakukan penyusunan LKS yang disesuaikan dengan silabus akuntansi keuangan Kurikulum 2013 dan buku teks yang sesuai dengan materi, bagian isi (pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013), dan bagian penutup. Pada tahap ini akan menghasilkan LKS berbasis kurikulum 2013 prototipe 1 yang akan ditelaah oleh para ahli.

Tahap *develop* atau pengembangan bertujuan untuk menghasilkan LKS berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha yang layak. Kelayakan LKS diukur oleh para ahli telaah dan ahli validasi yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Efektifitas LKS dapat dinilai melalui hasil respon siswa melalui uji coba terbatas dengan mengisi angket respon siswa. Hasil dvalidasi ahli-ahli dan respon siswa akan dianalisis dan dimasukkan dalam laporan proses pengembangan LKS berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha. Ahli materi memberikan saran dan komentar yaitu menambahkan sumber dari PSAK, pembendaharaan kalimat diperbaiki agar perintah tugas dalam LKS jelas, dan gambar peta konsep yang harus diperbaiki lagi. Untuk ahli bahasa memberikan saran yaitu tanda baca pada kalimat tanpa ada spasi dan perlu dibedakan antara awalan dan akhiran. Ahli kegrafikan memberikan saran dan komentar yaitu margin dalam LKS harus disesuaikan da daftar tabel dan daftar gambar harus diberi halaman.

LKS prototipe 1 kemudian akan direvisi berdasarkan hasil saran dan komentar para ahli untuk menghasilkan LKS yang sesuai dengan kriteria. LKS yang sudah direvisi akan menghasilkan LKS Prototipe 2 yang kemudian akan di validasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan LKS yang dikembangkan. Terdapat 4 kelayakan yang dinilai yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan (BSNP:2014). Berikut i hasil validasi para ahli:

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli**

| No                           | Komponen             | %    | Kriteria     |
|------------------------------|----------------------|------|--------------|
| 1.                           | Kelayakan Isi        | 83,6 | Sangat Layak |
| 2.                           | Kelayakan Penyajian  | 95,4 | Sangat Layak |
| 3.                           | Kelayakan Bahasa     | 81,1 | Sangat Layak |
| 4.                           | Kelayakan Kefrafikan | 90   | Sangat Layak |
| <b>Rata-rata Keseluruhan</b> |                      | 87,5 | Sangat Layak |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2016)

LKS yang sudah divalidasi akan di uji cobakan terbatas kepada siswa SMK Negeri Se-Surabaya untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS berbasis kurikulum 2013 yang dikembangkan. Hasil respon siswa terhadap LKS yang telah dikembangkan:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa**

| No                           | Komponen             | %     | Kriteria     |
|------------------------------|----------------------|-------|--------------|
| 1.                           | Kelayakan Isi        | 100   | Sangat Layak |
| 2.                           | Kelayakan Penyajian  | 100   | Sangat Layak |
| 3.                           | Kelayakan Bahasa     | 96,66 | Sangat Layak |
| 4.                           | Kelayakan Kefrafikan | 95,55 | Sangat Layak |
| <b>Rata-rata Keseluruhan</b> |                      | 98,05 | Sangat Layak |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2016)

## Pembahasan

Proses pengembangan LKS berbasis Kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha untuk kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Se-Surabaya telah ddilakukan sesuai dengan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Pada tahap *analysis* dilakukan dua *analysis* yaitu, *performance analysis* atau analisis kinerja dan *need analysis* atau analisis kebutuhan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui karakteristik peserta didik, seperti usia, kemampuan kognitif, semangat belajar, dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis kinerja yang telah dilakukan pada tiga SMK Negeri yang ada di Surabaya, yaitu: SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya rata-rata siswa merasa kesulitan dalam materi akuntansi piutang usaha dikarenakan bahan ajar yang digunakan kurang memberikan ketertarikan bagi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu membuat siswa kurang semangat belajar dalam materi akuntansi piutang usaha.

Tahap selanjutnya yaitu analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh menyatakan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang mampu membuat siswa mandiri dalam pembelajaran dan mampu membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Siswa memerlukan bahan ajar yang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar dan bersemangat mempelajari materi akuntansi piutang usaha, serta bahan ajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi dan terdapat soal latihan dengan contoh soal yang mudah dipahami. Bahan ajar yang ingin dikembangkan peneliti untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah LKS. LKS yang dapat menarik siswa untuk belajar dan di dalamnya didukung dengan latihan soal yang ada penyelesaiannya yang dapat membuat siswa mandiri dalam pembelajaran.

Tahap akhir dalam tahap analisis yaitu merumuskan tujuan pembelajara yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Rohman dan Amri (2013:210) setelah melakukan analisis kebutuhan dan analisis kinerja maka dilakukanlah perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan KD dan indikator. Di dalam LKS yang dikembangkan terdapat 4 KD yang memiliki masing-masing KD memiliki 2 tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan.

Tahap desain merupakan tahap pemilihan format LKS secara keseluruhan. Pemilihan format LKS mengacu format LKS yang sudah pernah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yaitu menurut Pratiwi dan Susilowibowo (2015) pada pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur untuk Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1

Surabaya dan disesuaikan dengan format LKS yang ada di dalam Depdiknas Tahun 2008 yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Selain itu juga mengikuti. "LKS harus dapat memberikan kesempatan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mempermudah siswa memahami materi, dan kaya akan tugas untuk berlatih" (Prastowo, 2015:205).

LKS didesain semenarik mungkin agar siswa bersemangat dalam mempelajari materi akuntansi piutang usaha. Cover LKS yang dikembangkan menggunakan warna dominan abu-abu dan putih dengan gambar pendukung dan warna hitam untuk tulisan memberikan kesan bahwa LKS bertujuan untuk memunculkan sisi sederhana dan menarik membuat siswa tertarik untuk mempelajari LKS. Menurut Nugroho (2008:37) "warna abu-abu melambangkan modern, cerdas, bersih, dan kesederhanaan. Warna hitam memiliki konotasi keseriusan dan formalitas". Pada tahap ini menghasilkan LKS prototipe 1 yang masih belum ditelaah dan di validasi. LKS ini terdiri dari 3 bagian, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Tahap *develop* atau pengembangan merupakan tahap telaah LKS kemudian dari hasil telaah LKS, maka LKS yang dikembangkan akan direvisi sesuai dengan saran dan komentar para ahli. Kemudian LKS akan divalidasi oleh para ahli setelah itu LKS akan di uji cobakan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Susilowibowo (2015) yang menyatakan bahwa setelah LKS direvisi sesuai dengan saran dan komentar para ahli maka akan menghasilkan LKS Prototipe 2 yang siap divalidasi. Tahap validasi selesai, maka akan dilakukan uji coba terbatas kepada siswa. Ahli materi menyarankan daftar pustaka ditambah dan gambar peta konsep pada KD 3 dan KD 4 diperbaiki sesuai dengan saran. Ahli bahasa memberikan saran antara awalan dan kata depan yang ada pada kalimat yang ada di LKS dibedakan cara penulisannya. Kemudian juga terdapat tanda baca di akhir kalimat sebaiknya tidak digunakan spasi dalam penulisannya. Ahli grafik memberikan masukan bahwa kontras warna yang ada di dalam LKS perlu diperbaiki dan margin dalam LKS masih belum sesuai dengan aturan semestinya.

Tahap *implementation* atau bisa disebut implementasi merupakan tahap uji coba LKS. LKS akan di uji cobakan di SMK Negeri yang ada di Surabaya yang memiliki jurusan akuntansi, yaitu terdiri dari: SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Uji coba dilakukan pada 30 siswa di tiga sekolah tersebut. Sehingga di tiap sekolah diambil 10 siswa untuk mengetahui hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan sesuai dengan pernyataan teori dari Borg and Gall dalam Putra, (2012:121) yang menyatakan bahwa "melakukan uji coba

lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah, dengan 30-80 subjek".

Tahap evaluasi ini menghasilkan dari hasil analisis penilaian dari validasi ahli materi, bahasa dan grafik. Hasilnya digunakan sebagai evaluasi LKS yang dikembangkan agar dapat membenahi LKS yang kembangkan.

Kelayakan LKS berbasis Kurikulum 2013 pada materi akuntansi piutang usaha dinilai dari hasil validasi oleh para ahli. Validator terdiri dari satu dosen akuntansi dan satu guru akuntansi sebagai ahli materi, satu dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa, dan satu dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli grafik. Kelayakan LKS dinilai berdasarkan 4 komponen yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Susilowibowo (2015) juga menggunakan kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan untuk mengetahui kelayakan LKS yang dikembangkan.

Bersasarkan penilaian komponen kelayakan isi oleh validator ahli materi menunjukkan hasil 83,6% dengan kriteria "sangat baik" menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Hal ini berarti LKS berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan sudah sesuai dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran. Konsep yang ada di dalam LKS sudah disesuaikan dengan standar dan teori akuntansi. Selain itu di dalam LKS berbasis kurikulum 2013 ini disajikan kegiatan 5M yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, manalar, dan mengumpulkan informasi yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Pada penilaian komponen kelayakan penyajian oleh validator ahli materi menunjukkan hasil 95,3% dengan kriteria "sangat baik" menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Hal ini berarti LKS berbasis kurikulum 2013 yang dikembangkan penyajiannya sudah sesuai dengan struktur LKS secara umum menurut Depdiknas (2008:24) yang meliputi judul, petunjuk pengisian LKS, kompetensi yang ingin dicapai, tugas-tugas, dan penilaian.

Di dalam LKS berbasis Kurikulum 2013 ini penyajiannya mampu membangkitkan semangat siswa melalui tampilan fisik LKS yang sangat menarik serta warna LKS merupakan warna yang banyak di gemari oleh siswa dan didukung dengan gambar ilustrasi sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian juga didukung dengan proses pembelajaran 5M yang mampu menuntun siswa aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain itu LKS juga dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar pustaka (BSNP, 2014)

Berdasarkan penilaian komponen kelayakan bahasa oleh validator ahli bahasa menunjukkan hasil 81,1% dengan kriteria “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Hal tersebut menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan di dalam LKS berbasis Kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha ini mudah untuk dipahami dan disesuaikan dengan kematangan emosi siswa. Selain itu bahasa yang digunakan menumbuhkan rasa senang ketika membacanya dan mendorong siswa untuk mempelajari LKS yang dikembangkan tersebut secara tuntas (BSNP,2014).

Berdasarkan penilaian komponen kelayakan kegrafikan oleh validator ahli grafik menunjukkan hasil 90% dengan kriteria “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Hasil ini menunjukkan bahwa LKS berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan memiliki ukuran LKS yang sesuai dengan standar ISO dan sesuai dengan materi LKS. Komposisi unsur tata letak LKS berbasis Kurikulum 2013 yang baik ditunjukkan dengan adanya keseimbangan antara ukuran tata letak LKS dengan ukuran LKS serta memiliki keseiramaan dengan tata letak isi (BSNP,2014).

Desain LKS memiliki unsur tata letak yang konsisten, harmonis, dan dapat mempercepat pemahaman siswa. Ilustrasi yang digunakan dalam LKS ini menunjukkan keserasian dengan unsur materi isi sehingga membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari LKS ini.

Berdasarkan hasil validasi LKS secara keseluruhan yang dilihat dari 4 komponen kelayakan dari ahli materi, bahasa, dan kegrafikan menunjukkan hasil rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kriteria “sangat layak” sesuai dengan kriteria kelayakan Riduwan (2014:15). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Susilowibowo (2015) yang menggunakan ahli materi dan ahli grafis untuk menilai kelayakan LKS dari sisi kelayakan isi dan kegrafikan. Namun untuk LKS berbasis Kurikulum 2013 materi akuntansi piutang yang dikembangkan ini ditambah satu ahli yaitu ahli bahasa untuk menilai kelayakan bahasa yang digunakan dalam LKS.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha untuk kelas XII Akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya dinyatakan “sangat layak” digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kriteria kelayakan menurut BSNP (2014) yang dilihat dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Respon siswa diambil untuk mengetahui kelayakan LKS berbasis Kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha yang dikembangkan. Penilaian kelayakan ditinjau

dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Respon siswa diambil ketika uji coba dilakukan di seluruh SMK yang ada di Surabaya yang memiliki jurusan akuntansi. Uji coba dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya yaitu terdiri dari: 10 siswa SMK Negeri 1 Surabaya, 10 siswa SMK Negeri 4 Surabaya, dan 10 siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Hal ini sesuai dengan teori Borg and Gall dalam Putra, (2012:121) bahwa dalam uji coba yang dilakukan untuk 3-5 sekolah maka produk yang dikembangkan perlu diuji cobakan terhadap 30-80 subyek yang dapat mewakili populasi target.

Dalam kegiatan uji coba yang dilakukan secara terbatas, siswa diberikan penjelasan oleh peneliti mengenai pengembangan yang dilakukan setelah itu siswa diberikan LKS berbasis kurikulum 2013 untuk dipelajari. Setelah mempelajari LKS siswa diharapkan memberikan penilaian terhadap LKS berbasis kurikulum 2013 yang dikembangkan melalui pengisian angket respon siswa. Komponen yang ada dalam angket respon siswa terdiri dari isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Hal ini disesuaikan dengan Depdiknas (2008a:30) yang menyatakan jika selesai dalam menulis bahan ajar, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi dengan uji coba terbatas terhadap siswa.

Diketahui hasil respon siswa terhadap LKS berbasis Kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha yang dikembangkan diperoleh hasil persentase untuk kelayakan isi sebesar 100% dengan kriteria “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Ringkasan materi dapat membantu siswa menentukan suatu konsep suatu materi dan dengan adanya kegiatan 5M mampu menuntun siswa untuk berpikir secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Susilowibowo (2015) yang menyatakan bahwa dengan LKS siswa dapat mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga memberikan komentar bahwa LKS yang dikembangkan memiliki isi yang dapat memudahkan dalam mempelajari materi akuntansi piutang usaha.

Kelayakan penyajian memperoleh hasil sebesar 100% dengan kriteria “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Penyajian LKS yang dibuat sedemikian rupa mendapatkan respon yang baik dari siswa. Ilustrasi dalam LKS serta gambar pendukung dapat membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari LKS. Siswa juga memberikan komentar bahwa gambar dan desain LKS dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Kelayakan bahasa memperoleh hasil sebesar 96,66% dengan kriteria “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Bahasa yang ada dalam LKS mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan

siswa. Bahasa yang digunakan dalam LKS yaitu bahasa yang ringkas dan jelas disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa juga memberikan komentar bahwa istilah yang digunakan dalam LKS dapat dimengerti dengan mudah.

Kelayakan kegrafikan memperoleh hasil 95,55% dengan kriteria “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Desain LKS mampu menarik minat siswa untuk belajar didukung dengan pemilihan warna yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menambah semangat untuk mempelajari LKS yang dikembangkan. Terbukti dengan komentar siswa yang menyatakan bahwa pilihan warna dalam LKS sangat menarik sehingga membuat siswa semangat dalam mempelajarinya.

Hasil analisis dari respon siswa secara keseluruhan dapat dinilai dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan memperoleh hasil 98% dengan kriteria “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap LKS berbasis kurikulum 2013 materi akuntansi piutang usaha yang dikembangkan adalah “sangat baik”. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Susilowibowo (2015) bahwa hasil respon terkait dengan LKS yang dikembangkan adalah sangat baik yang dilihat dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mayasari, dkk (2015) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Fluida Saintifik untuk Sekolah Menengah Atas” yang menyatakan bahwa adanya LKS berbasis karakter berpengaruh baik terhadap karakter dan keterampilan siswa dalam melakukan praktikum pada materi fluida.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai dengan proses pengembangan yang dilakukan hingga menghasilkan LKS berbasis kurikulum 2013 dan analisa data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 pada materi akuntansi piutang usaha untuk kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Se-Surabaya, yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*desain*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implementasi*, evaluasi (*evaluation*), 2) Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran materi akuntansi piutang usaha untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Se-Surabaya dari penilaian para ahli berdasarkan komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, 3)

Respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 yang dikembangkan pada materi akuntansi piutang usaha adalah sangat baik.

## Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan yang diperoleh sebagai berikut: 1) Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 yang dikembangkan hanya sebatas pada empat kompetensi dasar saja, yaitu akuntansi piutang, konfirmasi saldo piutang, penghapusan piutang, dan taksiran kerugian piutang, 2) Penelitian hanya meneliti kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013, sehingga dari hasil penelitian tidak diketahui pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP.2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pembelajaran Tahun 2014*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, (Online), (<http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>, diakses 20 Januari 2016).
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyusunan Lembar Kerja Siswa dan Skenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryono, Jusup. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Molenda, M. 2003. “In Search of the Elusive ADDIE Model”. *Journal of Performance Improvement*. Vol 42:pp 34-36.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pratiwi, Meta Nanda dan Susilowibowo, Joni. 2015. *Pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis pendekatan saintifik pada materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur untuk siswa kelas XII Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surabaya*. (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/16295/52/article.pdf>, diakses 25 Desember 2015).
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan*

Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.

Riduwan.2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Soemantri, Hendri. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri D*. Bandung: CV Amirco.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulianti, Tri Novita dan Susilowibowo, Joni. 2014. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi *Learning Cycle 5-E* Materi Penghapusan Piutang dan Taksiran Piutang Tak Tertagih. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (Online), Vol. No.2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9059>, diakses 20 Desember 2014).

